

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis data orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Sumber datanya berdasarkan pada penelitian lapangan (field research). Studi lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana komparasi penentuan wali nikah bagi anak yang lahir akibat hamil di luar nikah menurut fiqih dan hukum positif di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, maka diperlukan pendekatan dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif, pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>2</sup> Sedangkan secara spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki, dengan

---

<sup>1</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3

<sup>2</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 75

memaparkan atau melukiskan keadaan obyek pada saat sekarang. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>3</sup> Dan penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>4</sup>

Metode kualitatif deskriptif berusaha untuk mengungkap komparasi penentuan wali nikah bagi anak yang lahir akibat hamil di luar nikah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk mencari tahu secara mendalam dan mendeskripsikan secara jelas terkait proses penentuan pengangkatan wali nikah bagi anak yang lahir akibat hamil di luar nikah menurut fiqh dan hukum positif yang diambil oleh KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a. Data Premier

Sumber data premier yaitu sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data premier dari hasil wawancara pada kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, penghulu dan salah satu petugas pencatan nikah (PPN) Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet. Pertanyaannya meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan komparasi penentuan wali nikah bagi anak yang lahir akibat hamil di luar nikah menurut fiqh dan hukum positif.

---

<sup>3</sup> Haidari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 73

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), 310

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 91

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dijadikan bahan analisa oleh penulis berupa dokumen-dokumen tentang data pernikahan yang menggunakan wali hakim bagi anak akibat hamil di luar nikah, berbagai aktifitas dan data monografi yang ada di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

**B. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Tehnik wawancara, data yang diperoleh dengan tehnik ini adalah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

- a. kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak H. Nur Kholis, S.Ag., M.Si pada Senin 11 Oktober 2021, untuk memperoleh data yang falid mengenai komparasi penentuan wali nikah bagi anak yang lahir akibat hamil di luar nikah menurut fiqih dan hukum positif di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak,
- b. Penghulu Moh. Ali Rofi'I, S.Sy pada Rabu 27 Oktober 2021, untuk memperoleh data mengenai pengalaman beliau yang pernah menjadi wali hakim sebagai wali nikah bagi anak akibat hamil di luar nikah di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
- c. Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak H. Hanifin pada Kamis 28 Oktober 2021,

---

<sup>6</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 72

untuk memperoleh data mengenai Bagaimana tinjauan kemaslahatan dalam praktik wali hakim menjadi wali nikah anak akibat hamil di luar nikah di KUA kecamatan Dempet kabupaten Demak.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sumadi Suryabrata, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengukurannya.<sup>7</sup> Berpijak dari keterangan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis peran wali hakim sebagai wali nikah bagi anak akibat hamil di luar nikah di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

## C. Uji Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>8</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.<sup>9</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang penulis lakukan yaitu dengan Triangulasi yaitu suatu cara untuk menemukan dan juga menganalisis data yang ditentukan selama proses penelitian, dengan triangulasi data yang diperoleh akan lebih terjamin validitasnya. Dengan kata lain triangulasi pada dasarnya saat

---

<sup>7</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 84

<sup>8</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320

<sup>9</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 203

mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik berbagai sudut pandang. Triangulasi merupakan proses melihat atau memaknai data yang dilihat tidak hanya satu pandang atau tunggal atau dari berbagai pendapat atau sumber. Artinya memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu merupakan instrument utamanya. Karena itu, kualitas peneliti kualitatif sangat tergantung pada kualitas penelitinya. Sebagai manusia seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran yang utuh.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Uji validitas internal (Uji Credibility):

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>11</sup> Sumber tersebut diperoleh dari kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, penghulu dan salah satu petugas pencatan nikah (PPN) Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet.

2. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan

---

<sup>10</sup> Mukhlas Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 373

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>12</sup> Dalam pengumpulan data peneliti memilih waktu pagi hari dimana kegiatan administratif Kantor Urusan Agama (KUA) sedang berlangsung dan dalam pengumpulan data akan memiliki waktu yang panjang .

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang peneliti lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>13</sup>

Analisis data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mengenai peran wali hakim sebagai wali nikah bagi anak akibat hamil di luar nikah di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Dari penjelasan mengenai teknik analisis diatas, dalam prakteknya nanti peneliti mengumpulkan semua data kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan peran wali hakim sebagai wali nikah bagi anak akibat hamil di luar nikah di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Analisis deskriptif tersebut hanya menerapkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dari data yang tampak tersebut, kemudian dianalisis lagi menggunakan sudut pandang pragmatis yaitu keterbukaan. Sudut pandang dalam komunikasi yang bersifat yakin, kebersamaan, manajemen interaksi, perilaku ekspresif dan berorientasi pada orang lain. Sehingga dengan ini diharapkan dapat mempermudah pengukuran efektif atau tidaknya komunikasi yang dilakukan.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 374

<sup>13</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). 190